

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal semakin menunjukkan perannya sebagai penggerak perekonomian negara, hal ini semakin dipertegas pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dimana berperan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat pemodal. Dengan potensinya yang semakin besar dalam memobilisasi dana, pasar modal sangat sensitif terhadap perkembangan lingkungannya baik yang terjadi pada lingkungan mikro seperti kinerja perusahaan, pengumuman laporan keuangan. Selain itu juga dipengaruhi lingkungan makro seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta kebijakan-kebijakan ekonomi dari pemerintah. Pasar modal dalam perkembangannya juga dipengaruhi diluar faktor-faktor ekonomi, seperti peristiwa konflik disuatu daerah, kejadian-kejadian politik di dalam atau di luar negeri ikut juga berpengaruh.

Peristiwa politik di negara kita sering mendapatkan sentimen positif maupun negatif bagi kalangan pemodal, mereka cenderung menginginkan situasi yang kondusif, karena kondisi ini akan meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara dan meminimalkan tingkat resiko yang disebabkan oleh faktor non ekonomi

Namun tidak selamanya suatu negara memiliki grafik yang meningkat dalam kestabilan politik yang berpengaruh terhadap perekonomiannya, peristiwa kerusuhan Mei 1998 di negeri kita misalnya berdampak negatif bagi bursa saham ditandai dengan larinya modal investor keluar negeri, ekspektasi investor terhadap peristiwa politik tercermin di pasar modal biasa dilihat dengan tingkat perubahan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tersebut terjadi di pasar modal.

PEMILU bagi sebagian kalangan terdengar menakutkan. Banyak pihak mempersepsikan pemilu identik dengan “pertikaian” politik yang sangat mungkin bermuara pada kekisruhan dan huru hara. Bagi kalangan yang lain, pemilihan umum dianggap sebagai peluang, orang-orang seperti ini beranggapan, dalam kegiatan pemilu, saat kampanye misalnya, akan banyak permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, khususnya yang bersifat konsumtif, itu merupakan peluang. Dalam kesempatan semacam itu bias saja muncul permainan baru, mirip dengan fenomena bisnis bingkisan pada saat Lebaran ataupun Natal dan Tahun Baru. Dengan kata lain, saat pemilu memungkinkan seseorang menjadi lebih kaya karena ada peluang disana. Dan tentunya bukan hanya lewat kegiatan bisnis saja namun melalui investasi juga bisa, tinggal pilihan investasinya yang mestinya diasiasi. Sebagai agenda politik yang mahal dan harus dilaksanakan demi tegaknya demokrasi, kita telah melaksanakan pemilu legislatif 5 April dan pemilu presiden putaran pertama 5 Juli 2004 untuk memilih presiden dan wakil presiden. Yang berbeda dari pemilu-pemilu sebelumnya, pemilu legislatif 5 April 2004 dimana kita memilih secara langsung wakil wakil rakyat yang duduk di kursi

DPR, DPD, DPRD, Provinsi, dan DPRD Kabupaten atau Kota. Pemilu legislatif 5 April dan Pemilu Presiden 2004 dipandang berdampak luas dan mempengaruhi pasar modal Indonesia, peristiwa yang menggambarkan berita baik (*good news*) akan direspon pemain pasar secara positif sebaliknya peristiwa yang tidak diantisipasi pasar mengindikasikan sebuah kabar buruk (*bad news*) akan direspon negative oleh pasar.

Sebelum turun langsung ke pasar bursa saham seorang calon investor memikirkan dahulu serta menganalisis peluang-peluang kemungkinan untung dan ruginya terutama untuk investasi jangka pendek yang berdekatan dengan agenda pemilu legislatif dan pemilu presiden, bagi investor yang telah terjun dibursa pun harus berpikir ulang, apakah akan tetap menanamkan modalnya atau mengalihkannya ke investasi lain yang lebih bebas resiko.

Investasi berkaitan dengan masa pemilu pada dasarnya bisa dibagi menjadi tiga fase. (KCM : 2004). Pertama, prapemilu. Kedua, saat pemilu. Ketiga, pascapemilu. Pada fase pertama prapemilu, mulai Januari hingga Maret, secara makro sebenarnya masih terbuka berbagai peluang investasi. Pada triwulan pertama 2004 ini atau prapemilu ada beberapa alternatif investasi yang bisa dipertimbangkan, khususnya di pasar modal. Dalam hal ini termasuk saham. Hanya saja, yang perlu diperhatikan apakah pembelian saham dimaksudkan untuk dipegang saham jangka pendek, menengah, atau panjang. Investasi fase yang kedua pada saat pemilu, kita tahu pada pelaksanaan pemilu akan muncul berbagai ketidakpastian. Dalam situasi seperti ini risiko investasi juga menjadi lebih besar. Oleh karena itu jika menginginkan investasi yang aman akan lebih baik

menempatkan uang pada jenis investasi yang beresiko rendah, misalnya pada produk perbankan ataupun instrumen pasar uang lainnya. Terakhir, pilihan investasi pada fase pasca pemilu. Logika dan berdasarkan empiris pada selama ini, setiap terbentuk pemerintah baru pasti memunculkan harapan baru. Pada saat itu pilihan investasi sudah mulai bisa diarahkan pada jenis investasi yang menjanjikan pengembalian tinggi. Memang, tidak ada untung besar tanpa resiko yang juga besar. Namun, resiko yang ada bisa menjadi lebih rendah karena sudah ada kepastian mengenai pemerintahan baru. Oleh karena itu, alternatif investasi seperti saham-saham yang bukan *blue chip* sekalipun layak dipertimbangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian dengan metode *event study* mengenai hubungan perubahan antara harga saham di bursa Efek Jakarta terhadap peristiwa Pemilihan Umum Legislatif 5 April dan pemilu presiden putaran pertama 5 juli 2004. Penelitian ini mencoba menguji kekuatan informasi dari suatu peristiwa politik terhadap aktivitas di lantai bursa saham dengan kata lain peneliti ingin mengamati reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa politik yang berskala nasional, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA PEMILU LEGISLATIF 5 APRIL DAN PEMILU PRESIDEN 5 JULI 2004 : KAITAN TERHADAP RETURN SAHAM IQ45 DI PT BURSA EFEK

## B. BATASAN MASALAH

1. Peristiwa yang diteliti adalah Pemilihan Umum Legislatif 5 April 2004 dan Pemilihan Umum Presiden putaran pertama 5 Juli 2004.
2. Obyek yang diteliti adalah Bursa Efek Jakarta, dengan mengambil variabel harga saham yang terdaftar dalam kategori LQ-45.
3. Sampel yang diambil adalah harga saham pada perusahaan LQ-45 yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta selama waktu 2004.
4. Periode pengamatan : Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 hari bursa, yang terbagi dalam 10 hari sebelum terjadi peristiwa yaitu tanggal 5 April 2004 untuk pemilu putaran pertama dan 10 hari setelah peristiwa. Untuk peristiwa pemilu presiden periode pengamatan 21 hari bursa yang terbagi 10 hari sebelum terjadi peristiwa, satu hari peristiwa yaitu tanggal 5 Juli 2004 serta 10 hari setelah peristiwa.

## C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004 menumbulkan reaksi investor di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah peristiwa pemilu presiden putaran pertama 5 Juli 2004 menimbulkan reaksi investor di Bursa Efek Jakarta ?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang diraih investor sebelum dan setelah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004 ?

4. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang diraih investor sebelum dan setelah peristiwa pemilu presiden 5 Juli 2004 ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menguji apakah peristiwa pemilu legislatif 5 April 2004 menimbulkan reaksi investor di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk menguji apakah peristiwa pemilu presiden 5 Juli 2004 menimbulkan reaksi investor di Bursa Efek Jakarta?
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang diraih investor sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislative 5 April 2004.
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* yang diraih investor sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden 5 Juli 2004.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi pelaku pasar yang berkecimpung dalam dunia investasi serta calon investor, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah pemikiran mengenai dampak dari peristiwa politik terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta, sehingga seorang investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.
2. Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini akan memberikan sebuah wacana dan perspektif tentang penerapan Study Peristiwa (*Event Study*) pada event ekonomi maupun non-ekonomi

3. Bagi penulis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keakuratan terhadap berbagai studi di bidang manajemen keuangan.